**Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Persalinan di fasilitas Pelayanan Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Suli Tahun 2023**

**Eltriya Septiyani1\*,Dwi Gustin Franciska2\*,**

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin***1,2**

**Informasi Artikel :**

Diterima : 29 Oktober 2024

Direvisi : 9 November 2024

Disetujui : 14 November 2024

Diterbitkan:23 Desember 2024

*\*KorespondensiPenulis: ikaimuet2015@gmail.com*

**ABSTRAK**

Melahirkan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan anjuran dari pemerintah untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB), landasan hukum tertuang dalam Permenkes no 97 tahun 2014 pasal 14 ayat (1) yang berbunyi “persalinan harus dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (fasyankes). Dalam Permenkes No.39 tahun 2016 tentang Indikator keluarga sehat. Pada indikator nomor dua yaitu “ibu melakukan proses persalinan di fasilitas pelayanan Kesehatan. Dalam hal ini faktor-faktor yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan dan status ekonomi”. Jenis penelitian menggunakan jenis analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi 36 orang dan sampel adalah total populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi*-*square*. Hasilujistatistikpengetahuan ibu dengan*P*\_value= 0,030, sikap dengan*P*\_value= 0,012, pendidikan dengan*P*\_value= 0,018dantingkat ekonomi dengan*P*\_value= 0,001. Ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap, pendidikan,

dan status ekonomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Suli Tahun 202. Diharapkan bagi Puskesmas Rantau Suli khususnya tenaga kesehatan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

**Katakunci:**Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, tingkat Ekonomi, persalinan pada fasilitas kesehatan.

***ABSTRACT***

*Giving birth in a Health Service Facility is a recommendation from the government to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR), the legal basis is stated in Permenkes no. 97 of 2014 article 14 paragraph (1) which states "delivery must be carried out in a Health Service Facility (fasyankes). In Permenkes No. 39 of 2016 concerning Healthy Family Indicators. In indicator number two, namely "mothers carry out the delivery process in a Health Service Facility". The type of research uses a quantitative analytical type with a cross-sectional design. The population is 36 people and the sample is the total population. Data was collected through a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of the statistical test of maternal knowledge with P\_value = 0.030, attitudes with P\_value = 0.012, education with P\_value = 0.018 and economic level with P\_value = 0.001.There is a relationship between the level of knowledge, attitude, education, and economic status in the Rantau Suli Health Center Work Area in 2023. It is hoped that the Rantau Suli Health Center, especially health workers, will increase counseling activities about childbirth at Health Service Facilities.*

***Keywords: Knowledge, Attitude, Education, Economic level, childbirth at health facilities***

# PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dari pengeluaran hasil konsepsi( janin dan plasenta) yang telah cukup umur kehamilannya dan dapat hidup di luar kandungan melali jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Manuaba, 2010).

Berdasarkan data WHO (Word Health Organization) bahwa setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat di cegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian ibu di negara berkembang.

Hasil SDKI menunjukkan penyebab utama kematiaan ibu di Indonesia yaitu perdarahan setelah melahirkan, hipertensi, dan infeksi setelah melahirkan, selain itu juga dapat di sebabkan karena terlambat mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan di fasyankes, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan suami dan istri terkait kehamilan dan proses persalinan, serta faktor pembiayaan untuk persalinan, dan proses pengambilan keputusan untuk segera mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan. Terlambatnya diperjalanan artinya belum tersediannya sarana transportasi yang siaga, terutama di derah pedesaan atau daerah yang jauh unit layanan kesehatan (Raharjo2019).

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah segala sarana dan prasarana alat atau yang dapat menunjang kesehatan atau dapat digunakan untuk menyelengarakan pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah daerah dan atau Masyarakat (Kemenkes RI 2016).

Melahirkan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan anjuran dari pemerintah untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB), landasan hukum tertuang dalam Permenkes no 97 tahun 2014 pasal 14 ayat (1) yang berbunyi “persalinan harus dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (fasyankes). Dalam Permenkes No.39 tahun 2016 tentang Indikator keluarga sehat. Pada indikator nomor dua yaitu “ibu melakukan proses persalinan di fasilitas pelayanan Kesehatan”

Hasil penelitian dari Putri (2015), menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan status ekonomi ibu dalam pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan. Ibu dengan pendidikan dasar lebih besar peluangnya memilih persalinan di rumah daripada ibu dengan pendidikan lanjutan. Pengetahuan ibu yang kurang mendorong ibu untuk memilih persalinan di rumah dari pada di fasyankes. Sikap yang negatif ibu terhadap persalinan di fasyankes di temukan pada ibu sesuai dengan pendidikan dan pengetahuan yang kurang. Kemampuan Ekonomi yang tidak sesuai dengan UMR menyebabkan ibu memilih persalinan dirumah karena mereka menggangap persalinan di rumah berbiaya rendah. Faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatantelah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sukaisih (2018), memaparkan bahwa pengetahuan ibu yang bersalin di rumah sudah cukup baik dan sikap ibu terhadap persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatanjuga positif. Namun mereka memilih persalinan dirumah karena mengutamakan kenyamanan dari pada keamanan. Begitu juga dengan tingkat pendidikan dan status ekonomi tidak berpengaruh terhadap persalinan di rumah. Menurut Sukaisih dkk, keluarga yang berstatus ekonomi ekonomi < dari UMR dan keluarga yang berstatus ekonomi > dari UMR memilih bersalin di rumah karena mengharap tingkat kenyamanan yang menurut mereka tidak akan didapatkan jika melahirkan di Fasyankes. Meskipun untuk hal itu mereka harus mengeluarkan biaya lebih besar.

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jambi, hasil laporan dari Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat terdapat jumlah kematian ibu (hamil, bersalin, nifas) di Provinsi Jambi adalah 62 kasus dengan jumlah kelahiran hidup 64.365. Jika di proyeksikan angka kematian ibu di Provinsi Jambi Tahun 2020 adalah 96 per 100.000 kelahiran hidup. Selama tujuh tahun terakhir, konveksi AKI mengalami kenaikan dan penurunan, walaupun angka kematian ini jauh dibawah angka nasional yaitu 305/100.000 KH berdasarkan SUPAS 2015, jumlah kematian ini tetap harus mendapat perhatian(Dinkes Provinsi Jambi 2021). Berdasarkan laporan pemantauan wilayah setempat (PWS) Kesehatan ibu dan anak (KIA) Puskesmas Rantau Suli, cakupan pesalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2022 dari Januari sampai November sebanyak 102 orang (38,63 %) dari 216 ibu bersalin.

Tujuan dari penelitiaan ini adalah Diketahuinya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Persalinan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Suli Tahun 2013.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan wilayah kerja puskesmas Rantau Suli kecamatan Jangkat Timur kabupaten Merangin Jambi tahun 2023.Penelitian ini telah di lakukan di pada bulan Januari tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas Rantau Suli kecamatan Jangkat Timur kabupaten Merangin. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu seluruh ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja Puskesmas Rantau Suli sebanyak 36 orang ibu hamil yang tersebar pada 14 desa, sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan, pendidikan, sikap dan status ekonomi. Instrument penelitian adalah kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan, sikap, pendidikan dan status ekonomi responden tentang cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Analisis data menggunakan menggunakan uji statistic *chisquare* (table silang) Dimana Tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan bantuan software analisis data statistic dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah ɑ (0,5).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** |  **Fasilitas Kesehatan** | **n** | ***P\_value*** |
|  **Tidak Ya** |
| **f % f % f %** |
| **Kurang 932,11967,9281000,030****Baik 6 75 225 8100** |

**Tabel 2. Hubungan sikap dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** |  **Fasilitas Kesehatan** | **N** | ***P\_value*** |
|  **Tidak Ya** |
| **f % f % f %** |
| **Negatif 969,24 30,8 13 100 0,012****Positif 626,11773,923 100** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pendidikan** |  **Fasilitas Kesehatan** | **N** | ***P\_value*** |
|  **Tidak Ya** |
| **f % f % f %** |
| **Rendah 469,214 30,8 18 100 0,018****Tinggi 11 61,1 6 38,918100** |

**Tabel 3. Hubungan pendidikan dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

**Tabel 4. Hubungan status ekonomi dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Status Ekonomi** |  **Fasilitas Kesehatan** | **N** | ***P\_value*** |
|  **Tidak Ya** |
| **f % f % f %** |
| **Kurang 624 19 76 25 100 0,001****Baik 9 81,8 2 18,211100** |

1. **Hubungan pengetahuan dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 di atas, didapatkan hasil bahwa dari 36 responden yang diteliti, bahwa pengetahuan kurang tentang persalinan pada fasilitas kesehatan adalah sebanyak18(50%) responden, pengetahuan cukup tentang persalinan pada fasilitas kesehatan adalahsebanyak 10 (27,8%) responden dan pengetahuan baik tentang persalinan pada fasilitas kesehatan adalah sebanyak 8 (22,2%) responden.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan P-value<0,05 yaitu 0,030< 0,05. Dengan demikian dapatdisimpulkan berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja puskesmas Rantau Suli Tahun 2023.

Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan, dengan pengetahuan responden yang baik, cukup ataupun kurang tentang sangat mempengaruhi mereka dalam menyikapi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan responden tergolong kurang dan akan mempengaruhi kejadian persalinan difasilitas pelayanan kesehatan, dimana responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang tidak melahirkan difasilitas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukankan oleh Green (1980) dalam Ismi (2015) beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum terjadinya suatu perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil Penelitian Tumour Rumondang Rismauli Situmorang (2021) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Bersalin Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021, hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dalam memilih tempat bersalin adalah pendidikan (pv= 0,025), pengetahuan (pv= 0,001), dukungan keluarga (pv=0,019) dan peran kader kesehatan (pv= 0,023). Variabel yang tidak berhubungan dalam memilih tempat bersalin adalah Akses ke Fasilitas Kesehatan (pv= 0,675 , pendapatan (pv= 0,531). Variabel yang paling dominan adalah pengetahuan (pv= 0.001) dengan nilai OR 9,743

Hasil penelitian dari Putri (2015), menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan status ekonomi ibu dalam pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan. Ibu dengan pendidikan dasar lebih besar peluangnya memilih persalinan di rumah daripada ibu dengan pendidikan lanjutan. Pengetahuan ibu yang kurang mendorong ibu untuk memilih persalinan di rumah dari pada di fasyankes. Sikap yang negatif ibu terhadap persalinan di fasyankes di temukan pada ibu sesuai dengan pendidikan dan pengetahuan yang kurang. Kemampuan Ekonomi yang tidak sesuai dengan UMR menyebabkan ibu memilih persalinan dirumah karena mereka menggangap persalinan di rumah berbiaya rendah.

Faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatantelah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sukaisih (2018), memaparkan bahwa pengetahuan ibu yang bersalin di rumah sudah cukup baik dan sikap ibu terhadap persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatanjuga positif. Namun mereka memilih persalinan dirumah karena mengutamakan kenyamanan dari pada keamanan.

1. **Hubungan Sikap ibu dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji*Chi-Square* didapatkan P-value<0,05 yaitu 0,012< 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan berarti ada hubungan sikap ibu dengan persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja puskesmas Rantau Suli Tahun 2023.

Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa sikap memiliki hubungan denganpersalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Sikap merupakan suatu tingkatan efek, baik yang berifat positif maupun bersifat negatif dalam obyek-obyek psikologis. Sikap merupakan faktor predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Adanya kecenderungan sikap responden yang positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengalaman responden.

Notoadmodjo, yang mengutip pendapat Newcomb, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil penelitian dari Putri (2015), menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan status ekonomi ibu dalam pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan. Ibu dengan pendidikan dasar lebih besar peluangnya memilih persalinan di rumah daripada ibu dengan pendidikan lanjutan. Pengetahuan ibu yang kurang mendorong ibu untuk memilih persalinan di rumah dari pada di fasyankes. Sikap yang negatif ibu terhadap persalinan di fasyankes di temukan pada ibu sesuai dengan pendidikan dan pengetahuan yang kurang. Kemampuan Ekonomi yang tidak sesuai dengan UMR menyebabkan ibu memilih persalinan dirumah karena mereka menggangap persalinan di rumah berbiaya rendah.

Hasil penelitian Metha Fahriani, Eriyanti Sitorus (2019) dengan judul Hubungan Sikap Ibu Bersalin Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas UtaraTerdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan dengan kategori hubungan sedang.

1. **Hubungan pendidikan dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan P-value<0,05 yaitu 0,018< 0,05. Dengan demikian dapatdisimpulkan berarti ada hubungan pendidikan ibu dengan persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja puskesmas Rantau Suli Tahun 2023.

Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa responden yang berpendidikan dasar sama besar dengan responden yang berpendidikan menengah dan tinggi yang memilih persalinan pada fasilitas kesehatan, namun pada pendidikan dasar 77,8% responden bersalin pada fasilitas kesehatan dan responden yang berpendidikan tinggi 61,1% yang tidak melahirkan pada fasilitas kesehatan, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang persalinan di fasilitas kesehatan.

Menurut Anderson (2003), pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pendidikan seorang ibu akan mempengaruhi pola penerimaan informasi dan pengambilan keputusan yakni semakin berpendidikan ibu maka keputusan yang diambil juga akan semakin baik. Pendidikan seorang ibu akan menentukan pola penerimaan terhadap informasi dan pengambilan keputusan, semankin berpendidikan ibu maka keputusan yang akan diambil akan lebih baik. (Nasution dan Wahyuni, 2011)

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran. (Notoatmodjo, 2005).

Faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatantelah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sukaisih (2018), memaparkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap persalinan di rumah. Menurut Sukaisih dkk, keluarga yang berpendapatan ekonomi < dari UMR dan keluarga yang berpendapatan > dari UMR memilih bersalin di rumah karena mengharap tingkat kenyamanan yang menurut mereka tidak akan didapatkan jika melahirkan di Fasyankes. Meskipun untuk hal itu mereka harus mengeluarkan biaya lebih besar.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Raehan dkk (2019) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana Ididapatkan hasil dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia, dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional. Pendidikan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indicator, salah satu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu rata-rata lama sekolah

1. **Hubungan Status Ekonomi dengan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan**

Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan P-value<0,05 yaitu 0,001< 0,05. Dengan demikian dapatdisimpulkan berarti ada hubungan status ekonomi ibu dengan persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja puskesmas Rantau Suli Tahun 2023.

Menurut peneliti, status ekonomi yang kurang menyebabkan ibuhamiltidak memilihfasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.Pemilihan fasilitas pelayanan persalinan dikarenakan oleh kemampuan biaya masing-masing individu dalam pembiayaan. Responden yang termasuk dalam status ekonomi keluarga rendah cenderung tidak mempunyai pendapatan keluarga yang memadai untuk memenuhi biaya pelayanan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan lain. Hal ini terjadi karena biaya persalinan di non nakes cenderung lebih murah dibandingkan dengan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Disamping itu,biaya persalinan yang dikeluarkan bila ditolong oleh non nakes bisa dibayarkan beberapa kali setelah bayi lahir.Selainitu besar biaya yang harus dikeluarkan pasien tidak ditentukan. Merekabisa membayar sesuai dengan keikhlasan hati mereka atau dapat dibayar dengan barang seperti hasil kebun, sawah ataupun ladang.

Tingkat penghasilan keluarga merupakan jumlah besarnya hasil kerja yang dinilai dalam rupiah tiap bulannya. Tingkat kesejahtraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang di terima rumah tangga. Data mengenai pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari survei sosial ekonomi nasional menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga sebagai indikator produksi. Karena dengan semakin tinggi presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran rumah tangga perbulan,menunjukkan semakin rendahnya tingkat ekonomi penduduk(ElitaIvana,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Amalia (2011) didapatkan hasilbahwa ada pengaruh pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan diWilayah Kerja Puskesmas Molopatodu pada tahun2011(p= 0,005).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhapipa dan Zurni Seprina(2015)didapatkan hasil bahwa ada hubungan status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas XIII Koto Kampar I (p=0,001).

Penelitian yang dilakukan oleh Linjuliastini A. Lauku (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan rencana pemilihan penolong persalinan di Kelurahan Lambusa WilayahKerja Puskesmas Konda Tahun 2017(p=0,000).

**SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, pendidikan, dan status ekonomi Di Wilayah KerjaPuskesmas Rantau Suli Tahun 2023.

**REFERENSI**

Ahmadi,A. (2015). *Pengantar Psikologi Sosial, Cetakan 3*. Jakarta: Rineka Cipta

Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. (2022). *Laporan PWS KIA 2022.*

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020.*

Gea,Anika Rini,(2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Di Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Jurnal.

 <http://repository.helvita.ac.id>

Jerikolin,P.(2017).*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalianan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan Studi di Puskesmas Maigono Kabupaten Muna.* Jurnal. <http://Repository.Poltekkes-kdi.ac.id>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016).*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementrian kesehatan Republik Indonesia (2014). *Permenkes No.97 Tahun 2014 tentang persalinan di fasilitas kesehatan.*Jakarta : Kemenkes RI

Kementrian RI (2017). *Ini aturan kemenkes soal persalinan*. Jakarta: Kemenkes RI. [http://www.depkes-go.id/article/print/17072400010/- aturan](http://www.depkes-go.id/article/print/17072400010/-%20aturan) kemenkes soal persalinan.

Manuaba. (2010), *Ilmu Kebidanan Dan Penyakit Kandungan dan KB Untuk pendidikan Bidan .*Jakarta: EGC

Manuaba. (2008). *Gawat Darurat Obsetetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Social*. Jakarta: EGC.

Meilani. (2015). *Kebidanan Komunitas Cetakan 2.* Yogyakarta: Fitramaya.

Notoatmojo,S. (2009). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* .Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmojo,S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan Cetakan 5*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspita sari, Eka. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Internal)*. Jakarta: CV.Trans Info Media.

Putri, Meivy Dwi. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Tempat Persalinan (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarorangun Jambi)*. Jurnal. <http://ejournal3.undip.ac.id./index.php/jkm/article/view/11926>.